

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan yaitu bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa yang akan mendatang merupakan pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dialami (Trianto, 2011).

Menurut Rusman (2017) dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan harus dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen dalam pendidikan. Aspek yang harus ditingkatkan yaitu dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas ketercapaian kompetensi lulusan. Melihat dari hal itu pendidik sangatlah penting dalam meningkatkan kemampuan siswa, prestasi yang dicapai peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran serta kreativitas siswa.

Menumbuhkan kemampuan dan kemauan belajar dari siswa perlu adanya dorongan atau motivasi sehingga siswa belajar lebih aktif dan bisa memahami apa yang dipelajari. Peserta didik memainkan peran penting untuk mempersiapkan dirinya menjadi aktor yang mampu menampilkan keunggulan dirinya sebagai sosok yang tangguh, percaya diri, kreatif, mandiri dan profesional pada bidangnya masing – masing (Setyowati, 2012).

Proses belajar mengajar di kelas, pendidik merupakan ujung tombak dalam pendidikan yang langsung berhadapan dengan siswa. Guru bertanggungjawab untuk menentukan model dalam pembelajaran agar kemampuan siswa dan tujuan akhir pembelajaran terjadi secara teratur. Model pembelajaran yang bisa digunakan pendidik agar siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sangat banyak, akan tetapi saat

ini yang masih sering dipakai pendidik dalam mengajar yaitu masih menggunakan pembelajaran konvensional yang membuat siswa merasa jenuh dalam pembelajaran yang berlangsung.

Fisika adalah objek mata pelajaran yang memerlukan pemahaman dari pada penghafalan. Kegiatan pembelajaran fisika dapat meningkatkan kompetensi agar siswa mampu berpikir kritis dan sistematis dalam memahami konsep fisika, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang benar tentang fisika. Pemahaman yang benar akan pelajaran fisika sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Indikator hasil belajar merupakan ketika siswa tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hasil observasi siswa kelas XI di SMAN 1 Sibolangit menyatakan bahwa fisika sulit sebanyak 70%, fisika itu biasa saja sebanyak 17,5% dan fisika itu menyenangkan sebanyak 12,5%. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai siswa masih rendah terhadap pelajaran fisika. Siswa masih memiliki persepsi bahwa fisika itu sulit, mereka mengatakan hasil belajar yang rendah diakibatkan oleh model pembelajaran yang kurang bervariasi, jarang melibatkan siswa dalam pembelajaran, selain itu siswa juga jarang melakukan praktikum walaupun secara umum fisika harus dipraktikkan agar siswa lebih menguasai materi. Hasil belajar menjadi bukti bahwa masih terdapat siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan yaitu 80.

Hasil wawancara dengan guru bidang studi fisika di SMAN 1 Sibolangit bahwa banyaknya siswa yang kurang memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan siswa merasa bosan, jenuh dan kurang berminat terhadap mata pelajaran fisika yang menyebabkan hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Nilai siswa yang di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekitar 40%-50%. Guru mengatakan bahwa model pembelajaran yang cenderung digunakan yaitu pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah. Pembelajaran yang kurang menarik akibat kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru. Aktivitas yang dilakukan guru fisika pada proses pembelajaran yaitu mencatat, memberikan contoh soal dan memberikan tugas rumah, sehingga siswa dalam pembelajaran fisika sebagai penerima informasi pasif dan suasana pembelajaran mengarah ke *teacher centered*.

Inovasi baru sangat diperlukan dalam model pembelajaran yang merupakan solusi yang tepat yang diharapkan siswa lebih mampu meningkatkan daya nalarnya dalam memecahkan suatu masalah. Siswa dapat belajar dengan baik dibutuhkan pengalaman langsung dimana siswa tidak hanya sekedar mengamati tetapi juga terlibat langsung dan bertanggungjawab terhadap hasil yang didapatkan. Menerapkan model pembelajaran yang inovatif diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar.

Model pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat besar dalam motivasi belajar siswa, sehingga model pembelajaran yang akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mempelajari materi. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center learning*) yaitu salah satunya model *discovery learning*. Aktifnya siswa secara langsung diajak untuk berkonstruksi pengetahuannya dan dengan siswa menemukan sendiri konsepnya maka materi fisika akan lebih lama untuk diingat oleh siswa (Sardiman, 2010).

Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang cocok diterapkan agar siswa lebih aktif dengan belajar dan menentukan sendiri konsep – konsep yang terkait dengan materi kemudian siswa pula yang menganalisis dan mampu menerangkan apa yang telah dipelajari dengan menyampikan hasil penemuannya secara mandiri. Penulis menawarkan model *discovery learning*, dimana model *discovery learning* merupakan suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak mudah dilupakan siswa (Hosnan, 2014).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah menggunakan model *discovery learning* seperti Fitri (2015) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran *discovery learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X. Penelitian Debora (2015) juga semakin memperkuat bahwa prestasi belajar fisika dengan model *discovery learning* lebih dapat mengeksplorasi materi dan menentukan konsep fisika sendiri, sehingga membuat siswa mampu mengembangkan keterampilan intelektual yang meliputi keterampilan mengamati, merumuskan konsep, memperkirakan, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil. Hasil penelitian sejalan dengan

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iswati (2015) menunjukkan bahwa pembelajaran *discovery learning* dalam penelitiannya terdapat pengaruh efektivitas pembelajaran pada kelompok yang menggunakan *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA N 1 Sibolangit dengan menggunakan *discovery learning* sangat menarik untuk membantu kegiatan belajar mengajar fisika khususnya suhu dan kalor. Peneliti tertarik membuat judul penelitian : “*Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI Pada Materi Suhu dan Kalor Di SMA N 1 Sibolangit*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai :

1. Proses pembelajaran yang membosankan karena pembelajaran yang digunakan masih konvensional yang mana pembelajarannya berfokus pada guru.
2. Nilai fisika siswa masih rendah.
3. Penggunaan fasilitas sekolah yang kurang maksimal.
4. Masih kurangnya penerapan model pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar.
5. Siswa lebih cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas terdapat berbagai masalah yang harus dihadapi, maka penulis memberi batasan masalah pada penelitian ini agar tidak terjadi penyimpangan dalam memahami permasalahan di atas. Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan yaitu *discovery learning* di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
2. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA N 1 Sibolangit
3. Materi pelajaran fisika yang akan dikajidalam penelitian ini di kelas XI SMA Negeri 1 Sibolangit yaitu materi pokok suhu dan kalor.
4. Hasil belajar yang diteliti adalah aspek kognitif siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatas masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan model *discovery learning* terhadap hasil belajar fisika siswa?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa saat menggunakan *discovery learning*?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran konvensional?

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pengaruh yang signifikan model *discovery learning* terhadap hasil belajar fisika siswa.
2. Mengetahui pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning*.
3. Mengetahui pengaruh *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi pada pembelajaran fisika materi suhu dan kalor.

2. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat :

- a. Bagi Guru

Agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk kegiatan belajar mengajar.

- b. Bagi Siswa

Secara praktis diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran fisika terutama pada materi suhu dan kalor.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan sumber referensi dalam melakukan penelitian relevan yang lebih lanjut.



THE
Character Building
UNIVERSITY